

Tata Rias dan Tata Busana Tari *Milok Sambatan* Karya Raden Gunawan di Banyuasin III

Mevia^{1*}, Rully Rochayati², Deria Sepdwiko³

^{1,2,3}Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani, Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

E-mail: mevia.pga@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1510>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 05 July 2025

Accepted: 11 July 2025

Kata Kunci:

Busana Tari, Milok Sambatan, Riasan Tari.

Keywords:

Dance Attire, Milok Sambatan, Simple Make Up.



ABSTRACT

Tari *Milok Sambatan* merupakan tari kreasi di Banyuasin yang di ciptakan pada tahun 2003 di Banyuasin tepatnya di Pangkalan Balai, Yang menceritakan tentang keceriaan anak-anak Banyuasin saat membantu orang tua di sawah ikut bergotong royong mengerjakan. *Milok Sambatan* artinya milu bergotong royong atau ikut bergotong royong. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Milok Sambatan* menceritakan kesolidaritasan antara masyarakat Banyuasin dalam bergotong royong. Dan dalam riasan tari *Milok Sambatan* ini merupakan riasan yang sederhana atau tidak mencolok dan busana yang digunakan juga terbilang busana tari yang sederhana yang disesuaikan dengan tarian yaitu orang sedang bekerja di sawah.

Milok Sambatan Dance is a creative dance in Banyuasin which was created in 2003 in Banyuasin precisely in Pangkalan Balai, which tells about the joy of Banyuasin children when helping their parents in the rice fields by working together. Milok Sambatan means milu bergotong royong or working together. The research method used is a qualitative descriptive method. The results of the study showed that the Milok Sambatan dance tells of solidarity between the Banyuasin people in working together. And in the makeup of the Milok Sambatan dance, it is a simple or unobtrusive makeup and the clothes used are also fairly simple dance clothes that are adjusted to the dance, namely people working in the rice fields.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mevia, et al (2025). Tata Rias dan Tata Busana Tari Milok Sambatan Karya Raden Gunawan di Banyuasin III, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1510>

PENDAHULUAN

Banyuasin kabupaten di Sumatra Selatan yang duluan bagian dari Musi Banyuasin. Asal namanya dari sungai Banyuasin yang mengalir di sana, kabupaten Banyuasin dibentuk dari pemekaran kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2002, kata banyu merupakan berarti air dan asin merupakan tertuju pada kualitas air sungai tersebut yang rasanya asin, terutama ke arah pantai. Banyuasin memiliki berbagai kesenian tari, dari tradisional maupun kreasi salah satunya tari, tari *Milok Sambatan* (milu bergotong royong), tari *Pegi Mantang* (Mantang karet atau nyadap karet).

Seni tari adalah seni karya yang diungkapkan lewat gerakan anggota tubuh yang telah mengalami pengolahan. Gerak seni tari dengan gerak kegiatan sehari-hari tidak bisa disamakan karena gerak seni tari merupakan gerak yang melalui tahap stimulasi dan distorsi. Seni tari adalah ekspresi dan gerak tubuh seorang penari yang sudah mengalami proses latihan berbeda halnya dengan gerakan sehari-hari.

Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun-temurun yang tidak mengalami perubahan sedangkan tari kreasi adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Siswantari & Putra, 2021, p. 105)

Raden Gunawan merupakan seniman yang berasal dari Banyuwasin beliau merupakan seorang pencipta dari tari kreasi salah satunya ciptaan tari adalah tari *Milok Sambatan* yang diciptakan pada tahun 2003 tempatnya dipangkalan balai Banyuwasin III. Tari *Milok Sambatan* merupakan tari kreasi Daerah Banyuwasin yang menceritakan tentang keceriaan anak-anak Banyuwasin saat membantu orang tuanya di sawah sambil bermain dan bercanda gurau. Pekerjaan yang mereka lakukan seperti merumput, mencangkul, menanam dan mengusir burung.

Tata rias adalah membuat garis-garis diwajah sesuai dengan ide/konsep garapan. Kebiasaan berhias atau sekarang lebih lazim disebut tata rias, sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Salah satu bukti diantaranya ialah pada zaman Ratu Mesir yaitu Cleopatra yang begitu terkenal dengan kecantikannya. Pada zaman tata rias dan merwat tubuh tarafatnya sudah amat tinggi, bukan saja Cleopatra yang memperhatikan kecantikannya tetapi sudah meluas sampai pada kaum wanita mesir umumnya. (Rochayati, Elvandari, Hera. 2016: p, 21-22). Tata rias dan busana dalam tari tradisional maupun tari kreasi, sama dengan halnya dengan tari Milok Sambatan yang merupakan tari kreasi yang dari Banyuwasin. Tata rias dan busana dalam seni tari bukan hanya sekedar hiasan, tetapi merupakan elemen interal yang menyatu dengan gerakan tubuh penari, musik, dan cerita yang ingin disampaikan oleh para penari. Kombinasi warna, bentuk, dan bahan yang tepat dapat memperkuat karakter tokoh dalam tarian.

Busana tari Bukan hanya sekedar pakaian. Busana adalah visual yang bisa memperkuat karakter, cerita, dan makna suatu tarian setiap elemen, dari warna hingga tekstur, dipilih dengan cermat hingga membawa penonton masuk kedalam cerita yang ingin disampaikan oleh para penari.

Tata rias dalam tari berbeda dengan tata rias sehari-hari. Karena rias disini berfungsi untuk membantu ekspresi ataupun perwujudan watak si penari. Seperti halnya dengan tata rias. Tata busana tak kalah pentingnya dalam sebuah pertunjukan tari karena disetiap tarian memiliki tata busana tari yang berbeda-beda sesuai dengan tarian apa yang dibawakan dan watak tokoh apa yang diceritakan.

Alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini yaitu karena menurut peneliti riasan yang di gunakan dalam tarian ini cukup besar dalam perbedaan riasan dengan tarian yang lain, karena dalam tarian ini riasan yang digunakan cukup terbilang sederhana yang tidak menor yang dimana masih menampilkan wajah seorang penari yang alami, yang menceritakan tentang anak-anak di banyuwasin yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong atau membantu orang tua mereka ketika bekerja di sawah. Dan pada bagian busana yang menjadi spesifik pada busana tari ini yaitu *tudung*, *tudung* merupakan bahasa daerah banyuwasin yang artinya caping *tudung* ini berada di atas kepala penari, yang berwarna dominan kuning ke emasan dan warna hitam pada bagian ditengah-tengah tudung dan pada bagian atas dan di bawah tudung berwarna kuning ke emasan.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul tata rias dan tata busana tari *Milok Sambatan* menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (Septiani & Wardana, 2022, p. 132) Metode diskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa dayanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan konsidi dan situasi ketika penelitian itu dilakukan. Alasan menggunakan metode diskriptif kualitatif, memungkinkan peneliti untuk memahami apa saja tentang tata rias jenis, usia dan tata busana pakaian dasar, pakaian pokok, pakaian kepala dan pakaian perlengkap.

Strategi Penelitian

Penelitian menggunakan strategi pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan tentang tata rias dan busana tari *Milok Sambatan*, yang melibatkan interaksi antara penulis dengan pencipta karya tari. Berdasarkan kutipan diatas peneliti menggunakan strategi studi kasus pada penelitian yang diteliti.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak berupa angka atau non-numerik. Data ini bersifat deskriptif dan biasanya berupa kata-kata. Data kualitatif dapat di amati dan dicatat untuk menghasilkan informasi melalui wawancara secara langsung ataupun secara observasi. Selanjutnya

menurut Lexy J Moleong data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, (Hazni, Hayati, & Mutiawati, 2023, p. 4) Data primer merupakan atas yang didapat peneliti secara langsung, wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informasi penelitian, yaitu tata rias jenis, rias usia dan tata busana pakaian dasar, pakaian pokok, pakaian kepala, dan pakaian pelengkap tari *Milok Sambatan*. Narasumber pada penelitian ini tertuju kepada pak Raden Gunawan selaku pencipta tari *Milok Sambatan*. Wawancara yang dilakukan pada pak Raden Gunawan selaku sebagai narasumber bertepatan pada tanggal 22 Mei 2025.

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono, (Hazni et al., 2023, p. 4), mengatakan bahwa data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data skunder di peroleh dalam penelitian ini di dapatkan melalui jurnal-jurnal, foto, dan video di youtube.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bertujuan untuk mengumpulkan data-data dengan secara langsung terhadap objek yang diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan satu kali pertemuan yaitu melihat tempat sanggar seni sedulung setudung dan bertemu secara langsung kepada beliau yakni bapak Raden Gunawan. Penulis langsung datang ketempat penelitian yaitu dibanyuasin. Observasi pada penelitian ini melibatkan langsung bapak Raden Gunawan yang selaku sang pencipta tari *Milok Sambatan*, observasi yang dilakukan bertepatan di Sanggar Sedulung Setudung di Banyuasin tepatnya di Pangkalan Balai pada tanggal 21 Mei 2025.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (Sahbuki Ritonga, 2023, p. 3) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Narasumber pada penelitian ini tertuju kepada bapak Raden Gunawan yang selaku sebagai pencipta tari *Milok Sambatan*. Dalam wawancara ini narasumber yang dipilih yaitu bapak Raden Gunawan yang selaku sebagai pencipta tari *Milok Sambatan* bertepatan pada tanggal 22 Mei 2025.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini melibatkan langsung bapak Raden Gunawan yang selaku sang pencipta tari *Milok Sambatan*, dan anak sanggar yang berjumlah 2 orang yang berperan dalam menjadi peraga tata rias dan tata busana, Dokumentas berupa data yang di peroleh secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku, foto, dan peneliti menggunakan alat yang berupa handphone, supaya setiap penjelasan dari narasumber tidak terlewat dan peneliti juga mencatat atas jawaban dari narasumber pada proses wawancara berlangsung.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi berarti mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, merupakan data yang baru yang belum pernah dikenal, data yang unik data yang berbeda dengan data yang lain dan merupakan data yang relevan dengan pernyataan penelitian (Sugiono. 2023: P. 52).

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan. Menurut Milis & Huberman (Nurdewi, 2022, p. 301) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan proses rangkuman dan menyimpulkan hasil dari penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Nurdewi, 2022, p. 301) penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Sanggar Sedulang Setudung

Sejarah berdirinya sanggar seni sedulang setudung yaitu sejak pemekaran Banyuasin pada tahun 2002, nama Sedulang Setudung diambil dari semboyan Kabupaten Banyuasin “Sedulang “ yaitu melambangkan wadah pemersatu dari kekeluargaan masyarakat Banyuasin berkemauan keras, semangat dan tekad untuk membangun dan menyelesaikan permasalahan. Pada saat sebelum berdirinya Sanggar Seni Sedulang Setudung, diambil dari sanggar bapak Raden Gunawan, S.Sos yaitu Sanggar Bunga Serumpun ini sudah ada sejak lama sebelum pemekaran Kabupaten Banyuasin pada tanggal 12 juli 1997, dan pemerintah setempat menetapkan menjadi Sanggar Seni Sedulang Setudung pada bulan april 2002. (wawancara Raden Gunawan 22 Mei 2025).

Sejarah Tari Milok Sambatan

Raden Gunawan merupakan seniman Banyuasin yang sebaga bisa, selain juga aktif salah seorang pencipta lagu daerah Banyuasin, beliau juga merupakan seorang korografer yang handal salah satu ciptaan tari beliau adalah tari “*Milok Sambatan*”.Tari *Milok Sambatan* merupakan tari kreasi di Banyuasin yang di ciptakan pada tahun 2003 di Banyuasin tepatnya di Pangkalan Balai, Tari *Milok Sambatan* masih aktif di tarikan seperti acara-acara pestival, dan acara hiburan. Yang menceritakan tentang keceriaan anak-anak Banyuasin saat membantu orang tua di sawah ikut bergotong royong mengerjakan, pekerjaan di sawah sambil bermain dan bercanda gurau. Pekerjaan yang mereka lakukan seperi merumput dan mencangkul, menanam dan mengusir burung. *Milok Sambatan* artinya *milu* bergotong royong atau ikut bergotong royong sehingga pekerjaan yang berat jadi ringan, jiwa dan rasa kegotong royongan cerminan dari masyarakat Banyuasin. Pada bagian busana tari *Milok Sambatan* memakai kebaya, memakai celana, pakai kain juprik, selempang, dan memamai *tudung* atau caping. Untuk minimal penari maksimal 6 sampai 12 orang, tidak ada ketentuan pada tarian ini harus genap atau ganjil.


Tata Rias dan Busana Tari Milok Sambatan

Tata rias dan busana tari *Milok Sambatan* menggunakan baju yang tertutup yaitu memakai baju kebaya yang berwarna hitam dan pada bagian pakaian pokok memakai celana yang berwarna merah, dan kain yang berwarna merah yang banyak motif pada bagian kain, dan memakai selendang yang berwarna orange dan merah yang bermotif, dan pada pakaian pelengkap memakai selendang yang tipis, yang diikatkan di kepala dan memakai *tudung* (caping). Selain dari bagian busana, tata rias dalam tari *Milok Sambatan* tergolong dalam riasan wajah yang sederhana yang menggunakan riasan atau make up yang tidak mencolok atau menor Tata Rias yang digunakan dalam tari *Milok Sambatan* berupa riasan yang cukup terbilang sederhana yang tidak terlalu mencolok ataupun menor yang menampilkan seorang anak-anak di desa yang ikut dalam kegiatan gotong royong atau membantu orang tua mereka di sawah. . “Tata Rias dan Tata Busana Tari *Milok Sambatan* karya Raden Gunawan di Banyuasin III” yaitu meliputi pada bagian rias seperti bedak padat/tabur, pondashon, lipstick, eyeshadow, bulu mata, blush on, pensil alis, eliyner, dan lain sebagainya, dan pada bagian busana yaitu meliputi baju kebaya, kain, selendang, celana, dan *tudung* (caping).

Tata Rias

Tabel 1. Alat-Alat Tata Rias

No	Foto	Keterangan
1	 <p data-bbox="341 994 730 1055">Gambar 3: Fondasion (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Fondasion adalah alas bedak yang berfungsi untuk meratakan warna kulit, menyamarkan kekurangan seperti bekas jerawat, flek diwajah. Fondasion tersusun dari berbagai bahan yang bekerja sama untuk menciptakan tampilan wajah yang halus dan merata, bahan-bahan meliputi pigmen warna untuk menutupi noda dan warna kulit, bahan pengisi dan mika untuk menyebarkan pigmen dan memberikan tekstur, emolien seperti asam stearat dan setil alkohol untuk melembutkan kulit. Dan humektan seperi propilen glikol untuk menjaga kelembapan kulit</p>
2	 <p data-bbox="347 1480 727 1541">Gambar 4: Bedak Tabur (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Bedak tabur adalah berupa bubuk kering yang digunakan untuk menyempurnakan riasan wajah seorang penari dan memberikan hasil akhir matte. Bahan-bahan meliputi amazonian clay bahan yang terkenal dapat menyerap minyak berlebih pada wajah, menjaga wajah tetap matte dan segar, double uv</p>
3		<p>Eyeshadow adalah kosmetik yang digunakan untuk mewarnai pada bagian kelopak mata bahan-bahan meliputi pigmen warna yang memberikan warna pada eyeshadow, bahan pengikat seperti sillikon, lilin, atau resin yang berfungsi untuk mengikat pigmen agar eyeshadow dapat menempel pada kulit, bahan pengisi talk, mika, kaolin, atau pati yang memberikan tekstur halus pada ayeshadow</p>

	Gambar 6: Eyeshadow (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)	
4	 <p>Gambar 7: Pensil alis (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Pensil alis adalah produk kecantikan yang digunakan untuk membentuk, mengisi dan mempertegas pada bagian alis penari. Bahan-bahan meliputi lilin untuk memberikan tekstur padat pada pensil, pigmen memberikan warna pada pensil alis, bahan pengikat untuk menyatukan semua bahan dan membuat pensil tahan lama.</p>
5	 <p>Gambar 8: Lipstik (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Lipstik adalah produk kosmetik yang diaplikasikan pada bagian bibir untuk memberikan warna lebih cerah dan dapat memberikan kesan segar dan menarik. Bahan-bahan meliputi minyak berfungsi untuk melembabkan dan melembutkan bibir, pigmen memberikan warna pada libstik, lilin berfungsi untuk zat pembentuk tekstur dan pengikat bahan-bahan lain pada libstik</p>
6	 <p>Gambar 9: Kuas Make-up (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Kuas adalah alat yang digunakan untuk mengaplikasikan make-up, bahan-bahan kuas make-up umumnya terbuat dari dua jenis bahan utama yaitu bulu alami (hewan) dan bulu sintetis. Bulu alami seperti bulu kambing, kuda, atau tupai. Bulu sintetis terbuat dari nilon</p>

7	 <p>Gambar 10: Bulu Mata Palsu (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Bulu mata palsu adalah produk kosmetik untuk memperindah pada bagian mata. Bahan-bahan seperti serat sintetis seperti poliester, serat plastik memberikan tampilan yang kuat dan kaku, atau serat sutra memberikan tampilan yang lebih halus dan ringan</p>
8	 <p>Gambar 11: Eyeliner (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Eyeliner adalah produk kosmetik bertujuan untuk mempertajam riasan wajah khususnya pada bagian mata. Bahan-bahan, bahan pembentuk film untuk membantu eyeliner menempel pada kulit dan tahan lama, pigmen memberikan warna pada eyeliner bahan dasar seperti air, lilin (seperti lilin lebah atau lilin sintetis) dan pengental</p>
9	 <p>Gambar 12: Blush on (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p>Blush on adalah produk kosmetik yang digunakan untuk memberikan warna atau perona pipi. Bahan-bahan pigmen yang memberikan warna pada blush on, bahan pengikat menyatukan semua komponen blush on, bahan pengisi yang memberikan tekstur pada blush on, bahan pelunak yang membuat blush on terasa lembut dan mudah diaplikasikan</p>

Tabel 2. Langkah-Langkah Menggunakan Make-Up

No	Foto	Keterangan
1	 <p data-bbox="309 734 790 797">Gambar 13: Sebelum menggunakan make-u (Dokumentasi Mevia Mei 2025)</p>	<p data-bbox="820 293 1430 394">Wajah penari sebelum menggunakan polesan make-up, terlihat wajah penari yang masih alami tanpa menggunakan make-up sedikit pun</p>
2	 <p data-bbox="341 1406 758 1503">Gambar 14: setelah menggunakan foundation (Dokumentasi Della. Mei 2025)</p>	<p data-bbox="820 808 1430 909">Wajah penari setelah memakai pondasion yang tipis-tipis dengan cara di tap-tap menggunakan spon.</p> <p data-bbox="820 913 1430 1111">Cara menggunakan fondasion yaitu dengan dioleskan sedikit demi sedikit diwajah penari, lalu diratakan dengan menggunakan spon, yang bertujuan untuk menutupi flek atau bekas jerawat di wajah dan dapat menunjang penampilan pada penari.</p>
3	 <p data-bbox="312 1921 786 1984">Gambar 15: setelah memakai pensil alis (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p data-bbox="820 1503 1430 1738">Wajah penari setelah menggunakan pensil alis yang untuk bertujuan supaya alis terlihat lebih rapi dan terlihat lebih indah Cara mennggunakan yaitu mengaplikasikan pensil alis pada bagian alis penari dengan mengikuti jalur alis pada penari, yang bertujuan untuk supaya lebih terlihat rapih dan terlihat lebih tegas.</p>




4	 <p>Gambar 15: setelah menggunakan eyeshadow (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p>Wajah penari setelah menggunakan eyeshadow dengan menggunakan kuas make-up yang bertujuan untuk memperindah pada bagian mata, menggunakan warna eyeshadow warna merah bata. Cara menggunakan eyeshadow adalah dengan mengambil menggunakan kuas make-up secara perlahan dan di aplikasikan pada bagian kelopak mata lalu diratakan pelan-pelan menggunakan kuas make-up yang ukuran kecil</p>
5	 <p>Gambar 16: Setelah menggunakan eyeliner (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p>Wajah penari setelah menggunakan eyeliner di bagian sudut mata yang bertujuan agar terlihat lebih cantik dan mempertajam riasan wajah khususnya pada bagian mata. Cara mengaplikasikan yaitu sedikit buat goresan pada bagian ujung kelopak mata yang dibuat agak sedikit runcing.</p>
6	 <p>Gambar 17: setelah menggunakan bedak tabur (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p>Wajah penari setelah memakai bedak tabur dengan diratakan menggunakan kuas make-up dengan cara di sapu supaya bedak menyatu dengan sempurna. Cara menggunakan bedak tabur yaitu menggunakan spons atau kuas make-up bedak yang diratakan sedikit demi sedikit dengan cara di tab-tab pada wajah atau dengan cara di sapu menggunakan kuas make-up.</p>
7	 <p>Gambar 18: setelah menggunakan blush on di pipi (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p>Wajah penari setelah menggunakan blush on yang bertujuan untuk memberikan sedikit warna di bagian pipi wajah dengan cara mengoleskan kuas make-up pada blush on dengan cara diputar secara pelan-pelan lalu di aplikasikan pada wajah dari bagian atas pipi dengan cara disapu dari pipi atas ke bawah di ulangi secara berulang beberapa kali</p>

8	 <p>Gambar 19: setelah menggunakan bulu mata palsu mata palsu (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p>Wajah penari setelah menggunakan bulu mata palsu yang bertujuan untuk membuat pada bagian mata supaya terlihat lebih lentik dan mempertajam pada bagian mata seorang penari. Cara menggunakan adalah dengan cara mengoleskan lem bulu mata pada bulu mata palsu, lalu di letakan pada bagian kelopak mata atas sedikit diatas pada bulu mata asli.</p>
10	 <p>Gambar 20: setelah menggunakan lipstik (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p>Wajah penari setelah menggunakan lipstik, memakai lipstik merupakan bagian terakhir pada riasan make-up, yang menggunakan warna lipstik yang merah bata Cara menggunakan lipstick adalah dengan cara mengoleskan pada bagian bibir secara merata denga mengikuti tekstur bibir.</p>
11	 <p>Gambar 21: wajah penari sesudah memakai riasan (Dokumentasi Della Mei 2025)</p>	<p>Wajah penari sesudah memakai serangkaian make-up, terlihat wajah penari yang sudah menggunakan polesan demi polesan make-up, yang menampilkan riasan yang natural atau tidak menonjol.</p>

Busana

Langkah-langkah Tata Busana Tari *Milok Sambatan* di Sanggar Seni Sedulang Setudung di Banyuasin III sebagai berikut:

Tabel 3. Busana Tari *Milok Sambatan*


No	Foto	Keterangan
1	 <p data-bbox="344 815 780 913">Gambar 22: Pakaian Rok Tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi mevia. Mei 2025)</p>	Rok merupakan bagian busana tari <i>Milok Sambatan</i> pada bagian kain yang memiliki corak berwarna merah dan banyak motif pada bagian kainnya,
2	 <p data-bbox="344 1189 780 1290">Gambar 23: Baju Kebaya Tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	Baju kebaya yang merupakan bagian busana tari <i>Milok Sambatan</i> yang berciri khas berwarna hitam dan memiliki motif bunga pada bagian seluruh baju.
3	 <p data-bbox="328 1659 796 1756">Gambar 24: Celana Panjang Tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	Celana panjang merupakan bagian busana tari <i>Milok Sambatan</i> yang digunakan sebelum memakai rok, yang bercirikan berwarna merah dan memiliki motif pada bagian bawah celana

Tabel 7. Aksesoris Tari *Milok Sambatan*

No	Foto	Keterangan
1	 <p data-bbox="320 544 790 645">Gambar 25: Caping/ tudung Tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p data-bbox="815 297 1430 432">Caping/<i>tudung</i> adalah bagian aksesoris pada tari <i>Milok Sambatan</i> yang digunakan pada bagian kepala penari, yang memiliki ciri khas yaitu memiliki motif di atas caping yang berwarna kuning</p>
2	 <p data-bbox="347 1075 759 1176">Gambar 26: kain jaring Tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p data-bbox="815 678 1430 813">Kain jaring merupakan aksesoris pada tari <i>Milok Sambatan</i> yang berwarna agak ke pink yang tidak terlalu mencolok yang di ikatkan pada bagian atas kepala penari.</p>
3	 <p data-bbox="352 1646 758 1747">Gambar 27: Selendang Tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi Mevia. Mei 2025)</p>	<p data-bbox="815 1176 1430 1377">Selendang merupakan salah satu aksesoris pada tari <i>Milok Sambatan</i> yang di lilitkan pada bagian bahu dari bawah hingga ke bahu atas, yang memiliki corak berwarna orange dan mempunyai motif pada bagian selendang, dan mempunyai rumbai pada bagian ujung kain</p>

Poto penari sebelum dan sesudah setelah memakai keseluruhan dari busana dan aksesoris dari tari *Milok Sambatan* di sanggar sedulang setudung di banyuasin III.

Tabel 4. Foto Penari Sebelum Dan Sesudah Memakai Busana Tari *Milok Sambatan*

Foto sebelum memakai busana tari <i>Milok Sambatan</i>	Foto sesudah memakai baju tari <i>Milok Sambatan</i>
	
<p>Gambar 28: Sebelum memakai busana tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi Mevia Mei 2025)</p>	<p>Gambar 29: Sesudah memakai busana tari <i>Milok Sambatan</i> (Dokumentasi Mevia Mei 2025)</p>

Pembahasan

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tata Rias dan Tata Busana Tari *Milok Sambatan* Karya Raden Gunawan di Banyuasin III. Pengamatan yang dilakukan yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi yang dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan poin-poin dalam observasi, sedangkan untuk hasil wawancara, jawaban sesuai dengan persoalan-persoalan yang peneliti ajukan kepada narasumber, yang berkaitan langsung tentang Tata Rias dan Tata Busana Tari *Milok Sambatan* Karya Raden Gunawan di Banyuasin III. Dan dokumentasi yang berupa foto-foto yang pada saat wawancara berlangsung dan dokumentasi lainnya yang berupa foto sanggar, foto dengan narasumber, dan foto dengan peraga rias dan peraga busana.

Tari *Milok Sambatan* merupakan tari kreasi di Banyuasin yang di ciptakan pada tahun 2003 di Banyuasin tepatnya di Pangkalan Balai, Tari *Milok Sambatan* masih aktif di tarikan seperti acara-acara festival, dan acara hiburan. Yang menceritakan tentang keceriaan anak-anak Banyuasin saat membantu orang tua di sawah ikut bergotong royong mengerjakan, pekerjaan di sawah sambil bermain dan bercanda gurau. Pekerjaan yang mereka lakukan seperti merumput dan mencangkul, menanam dan mengusir burung. *Milok Sambatan* artinya *milu* bergotong royong atau ikut bergotong royong sehingga pekerjaan yang berat jadi ringan, jiwa dan rasa kegotong royongan cerminan dari masyarakat Banyuasin.

Tata rias yang digunakan dalam tari *Milok Sambatan* berupa riasan yang terbilang sederhana dan warna make-up yang digunakan oleh penari yang terbilang tidak terlalu mencolok atau menor, yang menampilkan seorang anak-anak di desa yang ikut dalam kegiatan gotong royong. atau membantu orang tua mereka di sawah Adapun busana yang digunakan dalam Tari *Milok Sambatan* yang berupa menggunakan baju yang tertutup yaitu memakai baju kebaya yang berwarna hitam yang mempunyai motif bunga yang berwarna merah dan pada bagian pakaian pokok memakai celana yang berwarna merah dan memiliki motif pada bagian bawah celana, dan kain yang dibuat motif menjadi sebuah rok yang berwarna merah dan banyak motif pada bagian kain, dan pada bagian pelengkap memakai selendang yang berwarna orange yang kemerahan yang bermotif, dan memakai sebuah kain yang tipis yang diikatkan di kepala, dan memakai tudung (*caping*) yang dipakai dikepala penari.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Tari *Milok Sambatan* terdapat berupa Tata Rias dan Tata Busana dalam untuk memperoleh usaha seseorang dalam mempercantik diri terkhususnya pada bagian

muka untuk menunjukkan jati diri seseorang, dan pada bagian Tata Busana tari yang berupa kostum atau pakaian yang dikenakan dibagian tubuh penari yang dipakai sesuai dengan peranan yang dibawakan yang berlandaskan harus sesuai dengan peranan atau konsep garap yang ditampilkan atau di tunjukan baik daribagian busana maupun warna busana tari. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu bahwa Tata Rias yang digunakan dalam tari Milok Sambatan berupa riasan yang cukup sederhana yang terbilang tidak terlalu mencolok ataupun menor yang menampilkan seorang anak-anak di desa yang ikut dalam kegiatan gotong royong. Dan pada busana yang digunakan dalam Tari Milok Sambatan yang berupa menggunakan baju yang tertutup yaitu memakai baju kebaya yang berwarna hitam yang mempunyai motif bunga yang berwarna merah dan pada bagian pakaian pokok memakai celana yang berwarna merah, dan kain yang dibuat motif menjadi sebuah rok yang berwarna merah dan banyak motif pada bagian kain, dan pada bagian pelengkap memakai selendang yang berwarna orange yang kemerahan yang bermotif, dan memakai sebuah kain yang tipis yang diikatkan di kepala, dan memakai tudung (caping) yang dipakai dikepala penari. Maka dapat disimpulkan bahwa Tata rias dan Tata Busana Tari Milok Sambatan ini yang melambangkan sebuah keceriaan anak-anak dibanyuasin pada saat membantu orang tua bekerja di sawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Bernika Muhlis Lasari, Hasan Hasan, & Efitia Elvandari. (2024). Tata Rias Dan Busana Tari Melaju Dengan Mutu Di Universitas PGRI Palembang. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(4), 190–198. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i4.229>
- Hazni, Hayati, Fitriah, & Mutiawati, Yeni. (2023). Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–10.
- Khasanah, A. N., & Lestari, T. (2023). Tata Rias Dan Busana Dalam Tari Sembah Berambak. *Journal Transformation of ...*, 4(9), 495–505. Retrieved from <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1893%0Ahttps://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/download/1893/1693>
- Kojongian, Melisa, Tumbuan, Willem, & Ogi, Imelda. (2022). Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.
- Kurniyawan, Andika Wahyu, & Utina, Usrek Tani. (2019). Makna dan Fungsi Ricikan pada Busana Wayang Wong Gaya Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 176–185. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i2.32477>
- Meleong J. Lexy. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Majid, Suardika, Ketut, & Yazid. (2019). Karakteristik Tata Rias Dan Busana Pada Tari Lulo Di Sanggar Anasepu Kota Kendari. *Pembelajaran Seni Dan Budaya*, 4(2), 70–77.
- Maryelliwati. (2019). Rangkaian: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat PELATIHAN TATA RIAS DAN BUSANA UNTUK GURU DAN SISWA TK NASYIATUL AISYIYAH MUNGKA, KEC. MUNGKA, KAB. 50 KOTA. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(Juni), 25–29. Retrieved from <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/rangkaian>
- Nurdewi, Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Pebrianti, Sestri Indah, Arsih, Utami, Lanjari, Restu, & Aesijah, Siti. (2023). Pelatihan Rias dan Busana Tari Bagi Siswa Sanggar Jelantik Sasongko Dalam Mewujudkan Kemandirian Berkarya Seni. 4(1), 52–58.
- Restiana, Ida, & Arsih, Utami. (2019). Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 111–119. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.29167>

- Rochayati, Elvandari, Hera. (2016). MENUJU KELAS KOREOGRAFI. Komunitas Lumbung Kreatif
- Sahbuki Ritonga. (2023). Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.158>
- Septiani, R. Anisya Dwi, & Wardana, Deni. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. Retrieved from <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. ALFABETA CV
- Siswantari, Heni, & Putra, Lovandri Dwanda. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Kreasi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Seni Tari*, 1(10), 104–111.